

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*
(TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV_B
SDN 184 Pekanbaru**

Rialbi¹, Gustimal Witri², Zulkifli³

Abstract

The background of this research is low of student's learning outcomes in Mathematics. This case was caused teacher only use speech method. Base background of the research that is described above the research need to do learning model type teams games tournament to improve the fourth grade student's learning outcomes of SD Negeri 184 Pekanbaru. The research is done on May, 2012. The type of this research is an action research. Data was collected from Quantitive data. Research Question of this research is "Using of cooperative learning model teams games tournament to improve the fourth grade student's achievement of SD Negeri 184 Pekanbaru". The quantitave data was collected by giving pre- test and post test in cycle testing. The result of this result of this research show that average of pre- test score is 57,08, it improves to be 83,61(the progress about 26,53 points). Next, average score of cycle I 83,61 improves to be 85,15 (progress about 1,54 points). It means that, the using of cooperative learning model teams games tournament is able to improve the fourth grade student's achievement of SDNegeri 184 Pekanbaru.

Key words : teams, games and tournament

PENDAHULUAN

Matematika, menurut Ruseffendi (dalam Heruman, 1: 2010) adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak terdefiniskan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjaji (dalam Heruman,1:2010), yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Siswa sekolah dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

¹. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805120789, e-mail: albizona@yahoo.co.id

². Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail: gustimalw@yahoo.com

³. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail: sanizulkifli@gmail.com

Dari usia perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV_B SDN 184 Pekanbaru dengan jumlah siswa 36 orang terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang ditetapkan adalah 70. Melihat hasil tes yang diberikan pada semester 1, dari 36 siswa kelas IV_B SDN 184 Pekanbaru hanya 10 orang siswa (27,77%) yang mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 26 orang siswa (72,23%).

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggota 4-5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda dimana setiap kelompok akan bermain dalam permainan dan berpartisipasi dalam turnamen akademik. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV_B SD Negeri 184 Pekanbaru?”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV_B SD Negeri 184 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukan sistematis. Menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2007 : 48) dalam pembelajaran kooperatif ada enam tahapan yaitu penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan. Fase *pertama*, menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa. Tingkah laku guru pada fase ini adalah guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Fase kedua, menyajikan informasi, tingkah laku guru pada fase ini adalah guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. Fase ketiga, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, tingkah laku guru pada fase ini adalah guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Fase keempat, membimbing kelompok bekerja dan belajar, tingkah laku guru pada fase ini adalah guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan lembar kerja siswa. Fase kelima, evaluasi, tingkah laku guru pada fase ini adalah guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Fase keenam, memberikan penghargaan, tindakan guru pada fase ini adalah guru

mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut Slavin (2009: 166) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu: tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

Tabel 2.5

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

Tahap	Tingkah Laku Guru
1. Penyajian kelas	Menjelaskan materi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. .
2. Kelompok (<i>Team</i>)	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari ras, jenis kelamin, agama dan ras.
3. Permainan (<i>Game</i>)	Memberikan permainan yang sederhana.
4. Turnamen (<i>Tournament</i>)	Mengamati aktifitas setiap kelompok dan memberikan penilaian tiap kelompok.
5. Penghargaan kelompok (<i>team recognise</i>)	Mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.

(Sumber: Slavin, 2009)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas IV_B SD Negeri 184 Pekanbaru Jalan H.R Subrantas Komplek Perumahan Putri Tujuh Panam Kota Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2011/ 2012. Waktu penelitian dari bulan April sampai Mei 2012. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV_B SDN 184 Pekanbaru tahun pembelajaran 2011/ 2012 sebanyak 36 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 21 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang. Kelas ini tergolong kelas yang hasil belajarnya rendah terhadap pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri atas dua siklus. Menurut Arikunto (2008: 16), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru matematika di kelas IV_B SDN 184 Pekanbaru. Dalam penelitian ini guru berperan sebagai pengamat dan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan guru. Tindakan yang dilakukan pada

penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV_B SDN 184 Pekanbaru. Karena jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, maka berdasarkan karakteristik penelitian ini adanya suatu siklus perbaikan terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahap, yaitu: (1) rencana (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (Arikunto, 2008:16). Berdasarkan tahapan siklus penelitian tindakan kelas di atas, maka kegiatan penelitian yang dilakukan untuk setiap tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Rencana (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap rencana peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk di amati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jika yang digunakan dalam penelitian ini bentuk terpisah maka peneliti dan pelaksana harus melakukan kesepakatan antara keduanya. Dikarenakan pelaksana guru adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti, agar pelaksanaan tindakan agar dapat terjadi wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudah.

2. Tindakan (*acting*)

Setelah perencanaan perbaikan pembelajaran disusun dan ketersediaan instrumen penelitian sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang akan diterapkan maka kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan tindakan dengan memperhatikan perencanaan yang telah disusun pada RPP. Pada tahap ini hal yang perlu diingat adalah bahwa pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

3. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan (*observasi*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang dalam hal ini adalah guru yang mengajar di SDN 184 Pekanbaru. Melalui pengumpulan informasi, peneliti dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang akan dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktifitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan

melakukan diskusi dengan pengamat yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat . Dari hasil refleksi, peneliti dan teman sejawat dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS, dan kartu soal) dan instrumen pengumpulan data (lembar pengamatan dan tes hasil belajar).

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.
2. Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Untuk teknik analisis data teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis data aktifitas guru dan siswa didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran yang berguna untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktifitas dalam tahap model pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) tercantum dalam rencana pembelajaran terlaksana dengan semestinya. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang disediakan. Aktifitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dapat diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad \text{KTSP, 2007 : 367 (dalam Syahrifuddin,dkk)}$$

Tabel 3.1

Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai	Kategori	Interval
4	Amat Baik	85% - 100 %
3	Baik	69 % - 84%
2	Cukup	45 % - 60 %
1	Kurang	< 45 %

Analisis data tentang hasil belajar matematika siswa

Ketuntasan Indikator

Indikator ialah variabel- variabel yang mengindikasikan atau memberi petunjuk kepada kita tentang suatu keadaan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan (Green, 1992). Adapun ketuntasan siswa perindikator dapat dilihat dari hasil belajar siswa perindikator pada setiap siklus.

Ketuntasan Individu

Ketuntasan siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika nilai siswa tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM matematika siswa ditetapkan SD Negeri 184 Pekanbaru untuk siswa kelas IV_B adalah ≥ 70 .

Tingkat penguasaan siswa secara individu dapat dihitung dengan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

Sumber : Purwanto. 2004 :102 (dalam Syahrilfuddin, dkk)

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan individu
SP = Skor yang diperoleh siswa
SM = Skor Maksimum

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% yang mencapai nilai KKM (Trianto dalam Oktavia 2011: 24). Apabila terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa , yakni siswa yang berhasil mencapai KKM lebih banyak setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dari pada sebelum dilaksanakan tindakan, maka tindakan yang dilakukan berhasil. Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Sumber : Purwanto. 2004: 102 (dalam Syahrilfuddin,dkk)

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal
N = Jumlah siswa yang tuntas belajar individu
ST = Jumlah seluruh siswa

Perbandingan Nilai berdasarkan Kelas Atas, Kelas Tengah, dan Kelas Bawah

Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan membagi siswa menjadi tiga tingkatan kelas yaitu kelas atas, kelas tengah, dan kelas bawah. Jumlah siswa pada kelas atas dan kelas bawah adalah 27 % dari jumlah siswa, sedangkan kelas tengah sisa dari

kelas atas dan kelas bawah yang jumlahnya sama banyak (Sudjiono dalam Oktavia, 2011: 24) ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) pada setiap tingkatan kemampuan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, 2 kali pelaksanaan turnamen dan 2 kali Ulangan Siklus. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2×35 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dan pada setiap akhir siklus I dan II diadakan ulangan akhir siklus (UAS).

Tindakan Siklus

Perencanaan Tindakan Siklus I

Tindakan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap siswa kelas IV_B SDN 184 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, 1 kali pelaksanaan turnamen dan 1 kali ulangan akhir siklus I.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 April 2012 selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) pada jam pertama dan kedua, dengan materi mengelompokkan bangun datar yang simetris dan bangun datar yang tidak simetris, dan mengidentifikasi ciri bangun datar yang simetris. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada lembar aktifitas guru.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) pada jam pertama dan kedua, dengan materi mengidentifikasi ciri bangun datar yang tidak simetris dan menentukan sumbu simetri suatu bangun datar. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada lembar aktifitas guru.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) pada jam pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan turnamen pertama dengan jumlah soal 10 soal. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) pada jam pertama dan kedua. Pada pertemuan keempat ini dilaksanakan ulangan akhir siklus 1 dengan jumlah soal objektif sebanyak 30 soal. Dengan jumlah siswa yang hadir 36 siswa.

Observasi

Pengamatan aktivitas guru

Fase pertama pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan siswa untuk belajar baik fisik serta alat- alat pembelajaran seperti alat tulis, buku cetak dan media untuk proses pembelajaran, melakukan appersepsi dengan bertanya pada siswa, memotivasi siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada fase kedua guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari, dan melakukan tanya jawab seputar materi dengan siswa. Fase ketiga guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar yang telah ditetapkan, memberikan LKS kepada setiap kelompok dan menyampaikan hal yang akan dikerjakan siswa dalam LKS. Fase keempat guru membimbing siswa dalam kelompok belajar dan guru memberikan siswa permainan dan pelaksanaannya diawasi oleh guru. Fase kelima guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa. Fase keenam guru memberikan penghargaan berupa kata pujian kepada kelompok yang mencapai kriteria tertentu yang telah ditentukan. Pada saat turnamen, guru terlebih dahulu menginstruksi siswa duduk dalam meja-meja turnamen, selanjutnya guru membagikan kartu soal, kunci jawaban, dan lembar skor kepada tiap meja turnamen, guru membimbing siswa melakukan turnamen dan memberikan pengarahan apabila terjadi kekeliruan. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mencapai kriteria tertentu yang ditentukan dan menutup pertemuan turnamen.

Pengamatan aktifitas siswa

Pada kegiatan awal pembelajaran siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, berdoa dan absensi. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya seputar materi kepada guru, selanjutnya siswa duduk dalam kelompok masing-masing, berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar masing-masing mengerjakan LKS serta mempresentasikan di depan kelas. Selanjutnya mengerjakan evaluasi dan permainan. Pada saat permainan siswa dibimbing oleh guru.

Pada pertemuan pertama sampai ketiga masih terlihat beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang didalamnya terdapat kegiatan duduk dalam kelompok untuk mengerjakan LKS, permainan dan duduk dalam meja turnamen untuk melaksanakan turnamen akademik.
- 2) Guru kurang efisien dalam menggunakan waktu dalam pembelajaran dan kurang membimbing siswa bekerja dalam kelompok dan melaksanakan turnamen.
- 3) Guru kurang memperhatikan kelompok lain dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam kelompok belajar.

Refleksi siklus I

Dari hasil refleksi siklus I, maka kekurangan yang perlu diatasi adalah :

- 1) Guru harus lebih menekankan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, terutama dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan dalam pelaksanaan turnamen.
- 2) Guru harus lebih efisien dalam penggunaan waktu, supaya semua langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT bisa dilaksanakan

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah pencerminan. Perangkat pembelajaran yang disajikan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi, permainan, kartu soal, dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Waktu yang ditentukan setiap pertemuan selama 70 menit.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) pada jam pertama dan kedua, dengan materi menyebutkan sifat-sifat pencerminan dan menggambar cerminan dari bangun datar sederhana. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada lembar aktifitas guru.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) pada jam pertama dan kedua, dengan materi menentukan gambar bayangan yang merupakan hasil pencerminan bangun datar. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada lembar aktifitas guru.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) pada jam pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan turnamen kedua dengan jumlah soal 10 soal. Jumlah siswa yang hadir 36 siswa.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) pada jam pertama dan kedua. Pada pertemuan keempat ini dilaksanakan ulangan akhir siklus 1 dengan jumlah soal essai sebanyak 10 soal. Dengan jumlah siswa yang hadir 36 siswa.

Observasi

Pengamatan aktivitas guru

Fase pertama pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan siswa untuk belajar baik fisik serta alat- alat pembelajaran seperti alat tulis, buku cetak dan media untuk proses pembelajaran, melakukan appersepsi dengan bertanya pada siswa, memotivasi siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada fase kedua guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari, dan melakukan tanya jawab seputar materi dengan siswa. Fase ketiga guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar yang telah ditetapkan, memberikan LKS kepada setiap kelompok dan menyampaikan hal yang akan dikerjakan siswa dalam LKS. Fase keempat guru membimbing siswa dalam kelompok belajar dan guru memberikan siswa permainan dan pelaksanaannya diawasi oleh guru. Fase kelima guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa. Fase keenam guru memberikan penghargaan berupa kata pujian kepada kelompok yang mencapai kriteria tertentu yang telah ditentukan. Pada saat turnamen, guru terlebih dahulu menginstruksi siswa duduk dalam meja-meja turnamen, selanjutnya guru membagikan kartu soal, kunci jawaban, dan lembar skor kepada tiap meja turnamen, guru membimbing siswa melakukan turnamen dan memberikan pengarahan apabila terjadi kekeliruan. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mencapai kriteria tertentu yang ditentukan dan menutup pertemuan turnamen.

Pengamatan aktifitas siswa

Pada kegiatan awal pembelajaran siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, berdoa dan absensi. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya seputar materi kepada guru, selanjutnya siswa duduk dalam kelompok masing-masing, berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar masing-masing mengerjakan LKS serta mempresentasikan di depan kelas. Selanjutnya mengerjakan evaluasi dan permainan. Pada saat permainan siswa dibimbing oleh guru. Pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini guru sudah mulai dapat mengatasi kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Refleksi Siklus II

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus kedua lebih baik daripada siklus pertama. Hasil refleksi dari siklus pertama telah dilaksanakan pada siklus kedua. Pembelajaran yang dilaksanakan juga telah optimal dan sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Dari segi hasil aktifitas siswa, siswa juga telah mengikuti semua proses pembelajaran dengan baik. Siswa sangat bersemangat dalam melaksanakan kelompok belajar dan turnamen. Dari hasil refleksi siklus kedua ini, peneliti tidak lagi menyusun perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya karena penelitian ini hanya dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus saja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan beberapa hal seperti:

Peningkatan Aktifitas Guru

Hasil pengamatan aktifitas guru, rata-rata aktifitas guru pada siklus I adalah 83,10% (baik) mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 94,92% (amat baik).

Peningkatan Aktifitas Siswa

Hasil pengamatan aktifitas siswa, rata-rata aktifitas siswa pada siklus I adalah 82,98 % (baik) mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 95,57 % (amat baik).

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

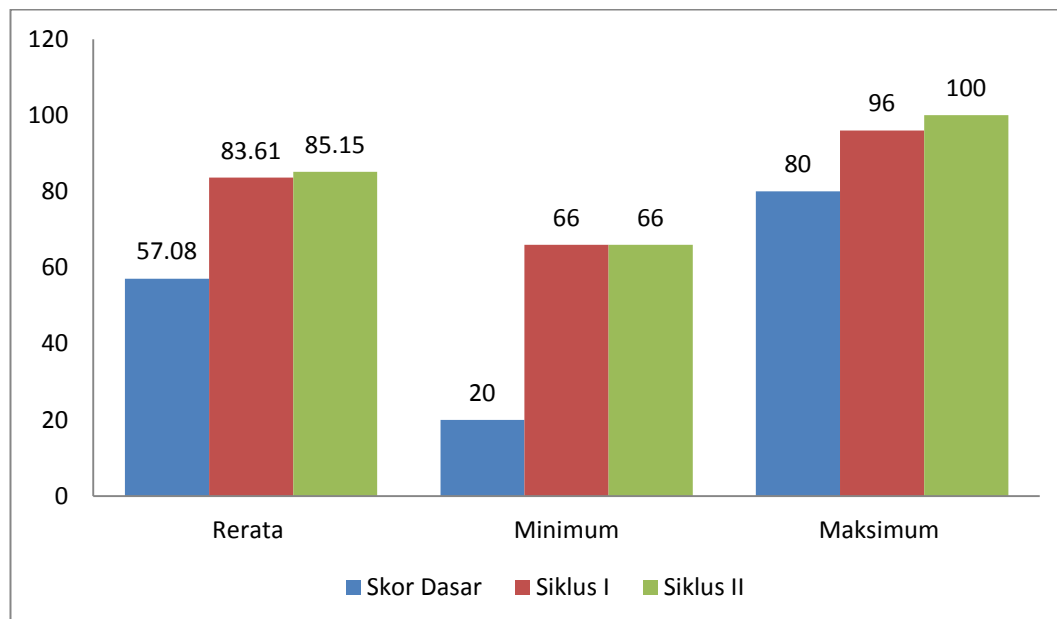
Tabel 4.10

Perbandingan Nilai Rata-rata Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Kelompok Nilai	Nilai Rata-rata	Minimum	Maksimum
1	Skor Dasar	57,08	20	80
2	Siklus I	83,61	66	96
3	Siklus II	85,15	66	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat 26,53 poin dari skor dasar siswa menjadi 83,61 dengan persentase peningkatan 46,47%, nilai minimum dari 20 meningkat sebanyak 46 poin menjadi 66 dan nilai maksimum meningkat sebesar 16 poin (20%) menjadi 96.

Pada siklus II rerata siswa meningkat 1,54 poin dari siklus I menjadi 85,15 dengan persentase peningkatan 1,84%, nilai minimum tidak meningkat (tetap) dan nilai maksimum meningkat sebesar 4 poin (4,16%) menjadi 100. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa IV_B SDN 184 Pekanbaru. Peningkatan perbandingan nilai rata-rata skor dasar, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu 79,54% meningkat ke pertemuan kedua menjadi 86,67% (meningkat sebesar 7,13%), dari pertemuan kedua meningkat ke pertemuan kelima menjadi 93,18% (meningkat sebesar 6,51%), dari pertemuan kelima meningkat ke pertemuan keenam menjadi 96,67% (meningkat sebesar 3,49%). Aktifitas siswa pada pertemuan pertama yaitu 80,55% meningkat ke pertemuan kedua menjadi 85,41% (meningkat sebesar 4,86%), dari pertemuan kedua meningkat ke pertemuan kelima menjadi 88,89% (meningkat sebesar 3,48%) dan dari pertemuan kelima meningkat ke pertemuan keenam menjadi 96,25 (meningkat sebesar 7,36%).
2. Pada ulangan akhir siklus I rerata siswa meningkat 26,53 poin dari skor dasar siswa menjadi 83,61. Pada ulangan akhir siklus II rerata siswa meningkat 1,54 poin dari siklus I menjadi 85,15.
3. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, siswa yang tuntas hanya berjumlah 10 (27,77%) orang siswa. Setelah dilaksanakannya tindakan siklus I, terjadi peningkatan terhadap jumlah siswa yang tuntas, yaitu 32 (88,88%) orang siswa, dengan jumlah peningkatan sebanyak 22 (61,11%) orang siswa. Kemudian pada siklus II, terjadi lagi peningkatan jumlah siswa yang tuntas, yaitu berjumlah 34 (94,44%) orang siswa, dengan jumlah peningkatan sebanyak 2 (5,56%) orang siswa.

4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV_B SD Negeri 184 Pekanbaru khususnya materi pokok geometri tahun ajaran 2011/2012. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran ini sangat bagus di terapkan saat proses pembelajaran dan dijadikan salah satu alternatif model yang dapat digunakan saat proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna penelitian yang lebih baik selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M. Sn, selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD.
4. Dra. Hj. Gustimal Witri, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Zulkifli, S.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Ernida Effiyenti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 184 Pekanbaru yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan riset penelitian, serta penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Hj. Hartati, A.Ma.Pd dan seluruh siswa kelas IV_B SDN 184 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Keluarga penulis yang memberikan motivasi, doa, dukungan, dan nasihat yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat teman-teman angkatan 2008 yang telah memberikan support dan terima kasih buat kebersamaannya selama perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Suharjono. dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Mustaqim dan Ary Astuty. 2008. *Ayo belajar Matematika untuk SD dan MI kelas IV*. Jakarta: Buku Sekolah Elektronik.
- Daryanto, H. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febriyan Setiana, Muhammad. 2011. *Skripsi*. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V A SD Negeri 005 Rambah. (tidak diterbitkan)
- Green. 1992. *Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kesehatan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten Kota – Kepmenkes RI 2004*. [Online]. Tersedia:<http://mbudiu.blogspot.com/2010/12/pengertianindikator.html> [11 April 2012].
- Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim Nur. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- M. Khalifid dan Suyati. 2007. *Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Azzhra. 2008. Pembelajaran Kooperatif Model TGT, (Online). Tersedia : http://nuzul_azzhra.student.fkip.uns.ac.id/pembelajaran-kooperatif-model-tgt/ (24 April 2008).
- Oktavia, Lusi. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V A SDN 055 Tenayan Raya Pekanbaru*. Skripsi : tidak diterbitkan.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Revi Rahdilia. 2012. *Skripsi*. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV A SDN 130 Pekanbaru. (tidak diterbitkan).
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Slavin, R. E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. London : Nusa Media.
- Soedijarto, 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Suhadinet. 2008. Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT, (Online). Tersedia : <http://suhadinet.wordpress.com/2008/03/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tgt-teams-games-tournaments/> (28 Maret 2008).
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. UNRI.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Winkel, WS. 1999. *Psikologi Pengajaran* . Jakarta: PT Grasindo.